

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN
INTERN PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS
PADA PT AKU TAHU DI KOTA BATAM**

SKRIPSI



Oleh :
Christina Tri Hardiyanti
160810138

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN
INTERN PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS
PADA PT AKU TAHU DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Christina Tri Hardiyanti
160810138**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Christina Tri Hardiyanti

NPM : 160810138

Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Manyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul:

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA PT AKU TAHU DI KOTA BATAM

Adalah hasil karya sendiri dan bukan duplikasi dari karya orang lain. sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan skripsi yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 18 Februari 2020



Christina Tri Hardiyanti

160810138

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN
INTERN PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS
PADA PT AKU TAHU DI KOTA BATAM**

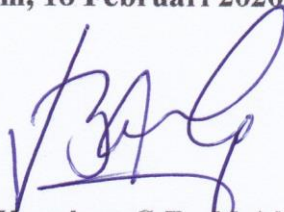
SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Christina Tri Hardiyanti
160810138**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 18 Februari 2020



**Baru Harahap, S.E., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Kas merupakan kekayaan perusahaan yang paling rentan dengan terjadinya kejahatan atau penyalahgunaan. Kas digunakan untuk pelaksanaan operasional usatu perusahaan. Untuk melindungi kas nya perusahaan hendaknya memiliki suatu sistem pengendalian intern yang baik. PT Aku Tahu merupakan perusahaan dibidang kontraktor yang menaungi beberapa usaha diantaranya Sekolah Yehonala. Dalam pelaksanaan operasional Sekolah Yehonala tentunya terdapat transaksi kas yang terjadi baik itu penerimaan atau pengeluaran. Oleh karena itu, Sekolah Yehonala membutuhkan sistem pengendalian intern yang digunakan untuk mengawasi dan mengendalikan kas khususnya dalam transaksi penerimaan dan pengeluaran kas. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem pengendalian intern kas dan juga untuk mengetahui kendala - kendala yang dialami Sekolah Yehonala dalam menerapkan sistem tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang ada di Sekolah Yehonala belum sepenuhnya memenuhi unsur-unsur pengendalian intern. Hal tersebut di lihat dari masih adanya perangkapan tugas di bagian akuntansi penerimaan kas, tidak ada formulir bernomor urut tercetak, belum adanya perputaran jabatan yang terjadi, dan juga belum diterapkan pemeriksaan mendadak. Kendala yang dihadapi pihak sekolah dalam menerapkan sistem pengendalian yang baik terletak pada *misscommunication* antar pegawai dan kurangnya ketelitian dalam pengelolaan transaksi.

Kata Kunci : Sistem Pengendalian intern, Penerimaan Kas, Pengeluaran Kas

ABSTRACT

Cash is the company's wealth that is most vulnerable to crime or abuse. Cash is used for the operational operations of the company. To protect its cash the company should have a good internal control system. PT Aku Tahu is a contractor company that houses several businesses including the Yehonala School. In carrying out the operational operations of the Yehonala School, of course there are cash transactions that occur whether it is revenue or expenditure. Therefore, the Yehonala School needs an internal control system that is used to supervise and control cash, especially in cash receipts and disbursements. The purpose of this study is to find out how the implementation of the cash internal control system and also to find out the constraints experienced by the Yehonala School in implementing the system. The method used in this research is descriptive analysis method. The results of this study indicate that the internal control system of cash receipts and disbursements in the Yehonala School has not fully met the elements of internal control. This can be seen from the presence of concurrent duties in the cash receipts accounting section, no serial numbered forms printed, no turnover has occurred, and also a sudden inspection has not been applied. The obstacle faced by schools in implementing a good control system lies in miscommunication between employees and the lack of accuracy in transaction management.

Keywords : *Internal Control System, Cash Receipts, Cash Expenditures*

KATA PENGANTAR

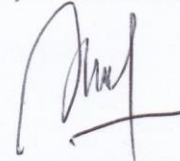
Atas berkat Tuhan Yesus yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. Rektor Universitas Putera Batam
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi
4. Bapak Baru Harahap, S.E.,M.Ak. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam
5. Bapak/Ibu Dosen dan Staff Universitas Putera Batam
6. Kedua Orang tua serta kakak saya Bobby yang senantiasa memberikan dukungan serta doanya
7. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu memberikan pendapat dalam proses penyusunan skripsi
8. Segenap pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu dalam proses penyusunan skripsi.

Semoga Tuhan Yesus membalas semua kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta berkatNya, Amin.

Batam, 18 Februari 2020



Christina Tri Hardiyanti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	4
1.3. Batasan Masalah.....	5
1.4. Rumusan Masalah	5
1.5. Tujuan Penelitian.....	5
1.6. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1. Teori Dasar Penelitian	7
2.1.1. Hakikat Sistem Pengendalian Intern.....	7
2.1.1.1. Pengertian Sistem Pengendalian Intern	7
2.1.1.2. Tujuan Sistem Pengendalian Internal	8
2.1.1.3. Unsur-unsur Sistem Pengendalian Internal.....	9
2.1.2. Kas	15
2.1.3. Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas	16
2.1.4. Flowchart Penerimaan Kas	18
2.1.5. Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas.....	23
2.1.6. Flowchart Pengeluaran Kas	25
2.1.7. Kendala-Kendala dalam Penerapan Sistem Pengendalian Internal Kas	27
2.2. Penelitian Terdahulu.....	27
2.3. Kerangka Pemikiran	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1. Desain Penelitian	32
3.2. Definisi Operasional Variabel	33
3.3. Jenis dan Sumber Data	34
3.4. Teknik Pengumpulan Data	35
3.5. Teknik Analisis Data	36
3.6. Rencana Pengujian Keabsahan Data	37
3.6.1. Uji Kredibilitas.....	37
3.6.2. Uji Transferability.....	38
3.6.3. Uji Depenability dan Uji Komfirmability	38
3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian	38
3.7.1. Lokasi Penelitian.....	38

3.7.2.	Jadwal Penelitian	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		40
4.1.	Hasil Penelitian.....	40
4.1.1.	Gambaran Umum Sekolah.....	40
4.1.2.	Visi dan Misi.....	41
4.1.3.	Struktur Organisasi	42
4.1.4.	Pembagian Tugas dan Tanggungjawab	43
4.1.5.	Fowchart Penerimaan kas Sekolah Yehonala	46
4.1.6.	Prosedur penerimaan kas di Sekolah Yehonala	46
4.1.7.	Flowchart Pengeluaran kas di Sekolah Yehonala	49
4.1.8.	Prosedur Pengeluaran Kas di Sekolah Yehonala	50
4.2.	Pembahasan	54
4.2.1.	Struktur Organisasi	54
4.2.2.	Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan	55
4.2.3.	Praktik Yang Sehat Dalam Melaksanakan Tugas Dan Fungsi Setiap Unit Organisasi.....	57
4.2.4.	Karyawan Yang Kompeten.....	65
4.2.5.	Kendala-kendala Penerapan sistem pengendalian intern.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		71
5.1.	Kesimpulan.....	71
5.2.	Saran	72
DAFTAR PUSTAKA		73
LAMPIRAN.....		75
Lampiran 1. Kisi-kisi dan Pertanyaan Wawancara		75
Lampiran 2. Bukti Penerimaan Kas		77
Lampiran 3. Bukti Pengeluaran Kas		78
Lampiran 4. Foto Lokasi Penelitian		80
Lampiran 5. Foto Wawancara		81
Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup.....		82
Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian		84
Lampiran 8. Surat Keterangan Peneletian.....		85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Flowchart Penerimaan Kas dari <i>Over-the-Counter Sales</i>	19
Gambar 2.2	Flowchart Penerimaan Kas dari <i>Over-the-Counter Sales</i> (Lanjutan)....	20
Gambar 2.3	Flowchart Penerimaan Kas dari <i>Over-the-Counter Sales</i> (Lanjutan)....	21
Gambar 2.4	Flowchart Penerimaan Kas dari <i>Over-the-Counter Sales</i> (Lanjutan)....	22
Gambar 2.5	Flowchart Pengeluaran Kas	26
Gambar 2.6	Kerangka Pemikiran	31
Gambar 3.1	Desain Penelitian	33
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Sekolah	43
Gambar 4.2	Flowchart penerimaan kas	46
Gambar 4.3	Sistem Penginputan	47
Gambar 4.4	Bukti Pembayaran.....	48
Gambar 4.5	Laporan Penerimaan Kas.....	48
Gambar 4.6	Flowchart Pengeluaran kas di Sekolah Yehonala.....	49
Gambar 4.7	Formulir Permohonan Pengeluaran Dana.....	51
Gambar 4.8	Bukti Pengeluaran Kas	52
Gambar 4.9	Sistem Pencatatan Pengeluaran Kas	52
Gambar 4.10	Laporan Pengeluaran Kas	53
Gambar 4.11	<i>Purchase Order</i>	56
Gambar 4.12	Permohonan Cuti	63
Gambar 4.13	Program MyOn	67

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Pertanyaan Wawancara.....	34
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	39
Tabel 4.1 Penilaian Kesesuaian Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap badan usaha dituntut untuk dapat mengelola dengan baik semua kegiatan operasional perusahaan khususnya dalam hal pengendalian hartanya. Perusahaan yang akan dikembangkan harus melalui perjuangan dan didukung oleh perencanaan yang cermat dalam menangani berbagai masalah dan hambatan, seperti masalah operasional, keuangan, dan pemasaran dari produk yang diproduksi (Harahap, 2019). Pengendalian intern adalah teknik yang dilakukan perusahaan untuk mengawasi jalannya operasional perusahaan guna mencegah terjadinya kecurangan dan kesalahan serta melindungi kasnya. Karena sifatnya yang *liquid* maka mudah untuk disalahgunakan oleh sebab itu, diperlukan adanya pengendalian dalam pengelolaan kas baik itu penyimpanan, pelaksanaan dan pencatatannya. Dimana manajemen harus menetapkan tanggungjawab secara jelas pada tiap karyawan.

Pengendalian intern merupakan cara yang digunakan oleh pimpinan perusahaan dalam mengawasi dan mengendalikan perusahaan khususnya dalam penerimaan dan pengeluaran kas. Sistem pengendalian intern bukanlah suatu sistem yang dimaksud untuk menghindari kesalahan serta penyelewengan yang mungkin akan terjadi. Melainkan untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan dan penyelewengan.

Sistem pengendalian intern kas merupakan metode atau cara yang digunakan sebagai alat yang efektif untuk menyediakan data laporan keuangan yang baik. Evaluasi terhadap sistem pengendalian intern yang digunakan perusahaan untuk menilai jalannya sistem tersebut. Hal ini dilakukan untuk menjamin keakuratan pencatatan akuntansi serta perencanaan kasnya, baik itu pemasukan maupun pengeluarannya.

PT Aku Tahu adalah perusahaan yang bergerak dibidang kontraktor yang berdiri sejak tahun 1995. PT Aku Tahu terletak di Komplek Ruko Aku III Blok G Nomor 1-3, Sungai Panas. PT Aku Tahu juga menaungi beberapa usaha yakni Sekolah Yehonala, Yeho Creative Kids, Pasar Aku Tahu Centre dan Futsall Aku Tahu Center. Yeho Creative Kids berada di Komplek Nagoya City Walk Lubuk Baja Batam, dan untuk Pasar Aku Tahu Centre dan Futsall Aku Tahu sendiri berada di Komplek Ruko Aku Tahu I Blok GG Sei Panas.

Sekolah Yehonala merupakan sekolah swasta di Batam yang didirikan pada 28 Februari 2006. Sekolah ini terdiri dari jenjang PG,TK,SD,SMP,SMA dan SMK dengan jumlah peserta didik sebanyak 577 siswa, 58 Guru dan 23 Karyawan. Sekolah Yehonala yang bergerak dibidang pendidikan yang mempunyai visi dan misi yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuannya, sekolah membutuhkan dana atau pendapatan yang diperoleh dari berbagai pihak.

Berdasarkan (PP Nomor 48, 2008) Tentang Pendanaan Pendidikan, disebutkan bahwa ada 3 jenis biaya pendidikan yaitu biaya satuan pendidikan, biaya penyelenggaraan dan/atau pengelolaan pendidikan serta biaya pribadi

peserta didik. Sumber pendapatan yang ada di Sekolah Yehonala terdiri dari uang perlengkapan, sumbangan pembinaan pendidikan (SPP), ekstrakurikuler dan bimbel.

Penerimaan kas adalah kas yang diterima oleh Sekolah dari transaksi yang terjadi yakni pembayaran uang pendaftaran, uang perlengkapan, sumbangan pembinaan pendidikan (SPP), ekstrakurikuler dan bimbel. Sedangkan untuk pengeluaran kas digunakan untuk biaya operasional sekolah misalnya pengadaan buku, pembelian ATK serta gaji guru dan karyawan. Oleh sebab itu, untuk menjaga keamanan kas yang ada maka sekolah harus memiliki pengendalian intern yang baik dengan menetapkan prosedur-prosedur yang dapat menggambarkan dengan jelas transaksi kas yang terjadi kemudian dapat diperiksa keabsahannya dengan bukti yang ada.

Di Sekolah Yehonala, sistem pengendalian intern atas kas tergolong baik. Namun meski begitu, dalam prakteknya masih ditemukan beberapa permasalahan diantaranya adanya perangkapan tugas dibagian keuangan itu sendiri. Perangkapan tugas ini terjadi karena bagian admin penerimaan dan pengeluaran kas sekolah juga memegang penerimaan dan pengeluaran kas untuk PT Aku Tahu dimana Sekolah Yehonala bernaung dibawahnya. Juga masih kurangnya ketelitian yang menyebabkan terjadinya kesalahan input oleh bagian admin penerimaan kas dari pembayaran uang sekolah, terjadinya misscommunication atau keterlambatan informasi antara sesama bagian admin, serta kesalahan input dalam pembagian pos-pos yang ada di bagian admin pengeluaran kas dan juga belum adanya rotasi jabatan.

Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat dari latarbelakang masalahnya. Pada penelitian (Margaretha Manoppo, 2013) latar belakang masalah yang ada pada PT Sinar Galesong Prima Cabang Manado adalah belum adanya perputaran jabatan secara rutin, dan juga penempatan kasir yang berada dalam satu ruangan dengan karyawan lain. Begitu juga pada penelitian (Santoso, 2018), latar belakang masalah yang ada pada PT Aryuma Cipta Guna yakni struktur organisasi pemisahan tanggung jawab yang belum berjalan dengan efektif.

Berdasarkan latarbelakang diatas dapat dilihat bahwa sistem pengendalian intern kas pada Sekolah Yehonala masih tidak sesuai dengan teori-teori yang ada sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA PT AKU TAHU DI KOTA BATAM**”

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya perangkapan tugas yang terjadi didalam sistem penerimaan dan pengeluaran kas di Sekolah Yehonala
2. Belum adanya rotasi jabatan didalam pelaksanaan sistem pengendalian intern di Sekolah Yehonala
3. Belum adanya pemeriksaan mendadak untuk melihat jalannya sistem pengendalian yang ada di Sekolah Yehonala

1.3. Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas dan keterbatasan waktu yang ada serta kurangnya pengetahuan peneliti maka dilakukan pembatasan masalah yaitu :

1. Penelitian ini difokuskan pada Sekolah Yehonala yang berada dalam naungan PT Aku Tahu
2. Bukti penerimaan dan pengeluaran kas yang diteliti dalam penelitian ini pada periode 2019

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem pengendalian intern penerimaan kas di Sekolah Yehonala?
2. Bagaimana sistem pengendalian intern pengeluaran kas di Sekolah Yehonala?
3. Apa kendala yang dihadapi Sekolah Yehonala dalam pelaksanaan sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, adapun tujuan penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian intern penerimaan kas yang ada di Sekolah Yehonala Batam
2. Untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian intern pengeluaran kas yang ada di Sekolah Yehonala Batam

3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi Sekolah Yehonala dalam penerapan sistem pengendalian penerimaan dan pengeluaran kas

1.6. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat dalam beberapa hal yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis dapat bermanfaat bagi ilmu ekonomi masyarakat serta memberikan informasi bagaimana sistem pengendalian intern kas yang dimiliki suatu perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan informasi serta sarana untuk pertimbangan memperbaiki sistem pengendalian intern kas yang ada .

- b. Bagi Penulis

Diharapkan penulis memahami dengan jelas mengenai sistem pengendalian intern kas suatu perusahaan dan juga dapat membandingkan antara teori dan praktik yang ada di perusahaan.

- c. Bagi Peneliti selanjutnya

Agar dapat digunakan sebagai bahan referensi yang mungkin diperlukan untuk penelitian selanjutnya terkhusus untuk penelitian mengenai pengendalian intern kas.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori Dasar Penelitian

2.1.1. Hakikat Sistem Pengendalian Intern

2.1.1.1. Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Sistem merupakan komponen elemen yang digabungkan menjadi satu kesatuan yang saling mendukung guna mencapai tujuan tertentu. (Mulyadi, 2016) Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Menurut (Krismiaji, 2010) pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva dan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.

(Sujarweni, 2019b) Sistem pengendalian intern adalah suatu sistem yang dibuat untuk memberi jaminan keamanan bagi unsur-unsur yang ada dalam perusahaan. (Mulyadi, 2016) Sistem pengendalian intern merupakan sistem yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sedangkan menurut (Hery, 2011) sistem pengendalian intern merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aktiva atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua

ketentuan hukum serta kebijakan manajemen telah dipatuhi dan dijalankan sebagaimana mestinya.

Dari pengertian para ahli diatas disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern adalah suatu kebijakan atau prosedur suatu perusahaan untuk melindungi kekayaan yang dimiliki dari segala kemungkinan penyalahgunaan serta memastikan bahwa kebijakan tersebut sudah dilaksanakan dengan baik.

2.1.1.2. Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian intern diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengawasi jalannya sistem operasional yang ada dan dapat meminimalisir kemungkinan kesalahan yang berdampak pada kerugian perusahaan.

Tujuan pengendalian inten menurut (Sujarweni, 2019b), yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk menjaga kekayaan organisasi
- 2) Untuk menjaga keakuratan laporan keuangan perusahaan
- 3) Untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan
- 4) Untuk menjaga kedisiplinan dipatuhinya kebijakan manajemen
- 5) Agar semua lapisan yang ada di perusahaan tunduk pada hukum dan aturan yang sudah ditetapkan di perusahaan.

Sedangkan menurut (Mulyadi, 2016) tujuan sistem pengendalian intern adalah

- 1) Menjaga asset organisasi
- 2) Tingkat ketelitian dan keandalan data akuntansi yang dimiliki perusahaan
- 3) Efisiensi
- 4) Meningkatkan kepatuhan kebijakan yang ada

2.1.1.3. Unsur-unsur Sistem Pengendalian Internal

Menurut (Mulyadi, 2016) unsur-unsur sistem pengendalian terdiri dari :

a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas

Struktur organisasi merupakan rerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Dalam pembagian tugas dan tanggung jawab fungsional perusahaan harus dilakukan secara terpisah.

b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup dalam menjaga kekayaan, utang pendapatan dan biaya perusahaan.

Didalam setiap transaksi yang terjadi di suatu organisasi, diotorisasi oleh pihak yang berwenang. Oleh sebab itu diperlukan sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi setiap transaksi-transaksi yang terjadi di dalam suatu organisasi dan semua penggunaan formulir harus diawasi dengan baik.

c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Agar pembagian tanggungjawab fungsional dan sistem wewenang pencatatan dapat terlaksana dengan baik, perlu dipastikan bahwa sudah melakukan praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Adapun cara yang ditempuh suatu organisasi untuk menciptakan hal tersebut adalah :

1) Penggunaan formulir yang memiliki nomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh pihak yang berwenang. Penggunaan formulir ini merupakan alat untuk memberikan otorisasi terlaksananya setiap transaksi dan pertanggungjawaban atas transaksi yang terjadi.

2) Pemeriksaan mendadak (*surprised audit*)

Pemeriksaan ini dilakukan tanpa pemberitahuan sebelumnya, tidak terjadwal dan mendadak. Jika pemeriksaan mendadak ini diterapkan dalam suatu perusahaan, tentunya hal tersebut mendorong karyawan untuk melakukan tugas dan tanggungjawab mereka sesuai peraturan yang ada.

3) Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan oleh satu orang tanpa campurtangan orang lain dari awal hingga akhir.

Melakukan transaksi tanpa campur tangan pihak lain memungkinkan terjadinya kesalahan. Dengan adanya campur tangan pihak lain dalam suatu transaksi dapat membantu perusahaan dalam melakukan pengecekan.

4) Perputaran jabatan (*job rotation*)

Perputaran jabatan perlu dilakukan secara rutin guna menjaga independensi pejabat dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dan juga untuk mencegah terciptanya persekongkolan antar pegawai dalam suatu organisasi. Perputaran jabatan juga dilakukan guna mengatasi kebosanan kerja karyawan sekaligus meningkatkan kemampuan mereka.

5) Keharusan mengambil cuti bagi karyawan yang berhak.

Cuti adalah hak bagi setiap karyawan dan wajib untuk diambil. Ketika karyawan mengambil cuti, tugas dan tanggungjawab karyawan tersebut

digantikan sementara oleh karyawan lain. Sehingga tidak terjadinya kekosongan dalam departemen tersebut. Kesempatan ini juga dapat digunakan untuk melihat kondisi departemen tersebut.

- 6) Dilakukan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya secara periodik.

Hal ini dilakukan untuk melindungi kekayaan organisasi serta pengecekan akan keandalan catatan akuntansi.

- 7) Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur pengendalian intern yang lain.

Unit organisasi yang memiliki tugas itu disebut satuan pengawas intern. Satuan pengawas intern dapat menjamin efektivitas unsur-unsur pengendalian intern sehingga ketelitian dan keandalan data akuntansi serta kekayaan perusahaan dapat terjamin.

- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Struktur organisasi yang baik, otorisasi dan pencatatan serta praktek yang sehat semua itu akan terjadi jika karyawan melaksanakan tugasnya dengan baik pula. Karyawan yang mempunyai keahlian dalam bidangnya, jujur dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya. Beberapa cara yang dilakukan untuk mendapatkan karyawan dengan spesifikasi tersebut yaitu :

- 1) Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya. Seleksi calon karyawan dilakukan perusahaan guna memperoleh karyawan yang tepat untuk mengisi jabatan yang ada. Analisis jabatan perlu dilakukan oleh manajemen untuk menentukan kualifikasi calon karyawan untuk menduduki suatu jabatan.

- 2) Dilakukan pengembangan pendidikan karyawan untuk menunjang perkembangan tuntutan kerja.

SA Seksi 319 pertimbangan atas pengendalian intern dalam audit laporan keuangan pragraf 07 menyebutkan lima unsur pokok pengendalian intern yaitu:

- 1) Lingkungan pengendalian (*control environment*)

Lingkungan pengendalian merupakan sarana yang ada didalam organisasi atau perusahaan untuk menjalankan struktur pengendalian intern yang baik. (Mulyadi, 2011) terbentuknya lingkungan pengendalian disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

- a. Nilai integritas dan etika

Suatu sistem pengendalian intern yang sudah disusun dengan baik tetapi dijalankan oleh orang-orang yang tidak memiliki nilai integritas dan etika yang baik dapat menyebabkan tidak terlaksananya tujuan pengendalian intern tersebut. Dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya manajemen dituntut untuk memiliki integritas dan etika dalam bisnis.

- b. Komitmen terhadap kompetensi

Setiap anggota organisasi diharapkan memiliki kemampuan atau kompetensi dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi yang dimiliki yaitu pengetahuan, keterampilan serta pengalaman kerja.

- c. Dewan komisaris dan komite audit

Tidak hanya karyawan kecil saja yang mendapatkan pengawasan, namun para jajaran tinggi perusahaan juga harus diawasi oleh suatu komite audit.

d. Filosofi dan gaya operasi

Manajemen memiliki tanggung jawab dalam menetapkan, mempertahankan dan memonitor pengendalian internal suatu entitas. Filosofi merupakan keyakinan yang dijadikan panutan bagi perusahaan. Sedangkan gaya operasi merupakan cara seorang manager mengeluarkan ide-ide dalam operasional perusahaan. Keterkaitan kedua hal tersebut dapat berpengaruh terhadap mutu dan kualitas pengendalian intern entitas.

e. Struktur organisasi

Struktur organisasi dibuat untuk proses perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pemantauan aktivitas entitas guna mencapai tujuan tertentu.

f. Pembagian wewenang dan pembebanan tanggungjawab

Pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas dalam organisasi dapat mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan entitas.

g. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

Setiap entitas harus memiliki suatu kebijakan dalam menjalankan perusahaan yang wajib dipatuhi oleh setiap karyawan. Kebijakan perusahaan dalam penerimaan karyawan, mengembangkan potensi karyawan dapat meningkatkan mutu pengendalian intern.

h. Kesadaran pengendalian

Suatu tindakan manajemen dalam melakukan koreksi terhadap temuan auditor dapat mencerminkan kesadaran pengendalian yang dimiliki.

2) Penaksiran Risiko

Manajemen perusahaan harus mampu mengidentifikasi berbagai risiko yang dihadapi perusahaan sehingga dilakukan tindakan pencegahan kerugian.

3) Informasi dan Komunikasi

Komunikasi merupakan penyampaian informasi kepada semua pihak yang terlibat dalam operasional perusahaan.

4) Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian merupakan upaya yang dilakukan manajemen perusahaan untuk menegakkan pengawasan operasi perusahaan. COSO mengidentifikasi 5 hal yang dapat diterapkan perusahaan, yaitu:

- a. Pemberian otorisasi atas transaksi dan kegiatan
- b. Pembagian tugas dan tanggung jawab
- c. Rancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang baik
- d. Perlindungan yang cukup terhadap kekayaan dan catatan perusahaan
- e. Pemeriksaan independen terhadap kinerja perusahaan

5) Pemantauan

Pemantauan merupakan penilaian kualitas kinerja pengendalian intern yang dilakukan oleh personel untuk melihat bagaimana pengendalian intern tersebut berjalan. Pemantauan dilakukan atas aktivitas yang masih berjalan dan dapat dilakukan secara rutin untuk memastikan pengendalian intern perusahaan berjalan dengan baik

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur sistem pengendalian intern perusahaan bertujuan untuk :

1. Melindungi aset perusahaan
2. Melaksanakan pemeriksaan ketelitian pencatatan
3. Memberikan dorongan efisiensi operasional
4. Kebijakan manajemen yang harus dipatuhi

2.1.2. Kas

A. Pengertian Kas

Menurut (Soemarso, 2010) kas merupakan salah satu aset perusahaan yang paling penting karena kas merupakan aset yang paling *cair/liquid*. Menurut (Rudianto, 2012) kas merupakan alat pertukaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan dalam transaksi perusahaan, setiap saat diinginkan. Oleh sebab itu perusahaan memerlukan kas untuk melakukan kegiatan operasionalnya.

B. Jenis Kas

Kas dibagi menjadi 2 yaitu :

1) Kas Kecil (*Petty Cash* atau *Cash On Hand*)

Kas kecil merupakan uang yang ada di brankas perusahaan yang dapat digunakan untuk kepentingan operasional perusahaan yang jumlahnya relatif kecil seperti pembayaran materai, keperluan kantor dan pembelian lainnya.

2) Kas di Bank

Kas di bank adalah kas perusahaan yang tersimpan di bank dan dipakai untuk keperluan perusahaan dengan jumlah transaksi yang besar dengan menggunakan cek.

C. Fungsi kas

(Sujarweni, 2019a) Fungsi kas dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan kas untuk berjaga-jaga (untuk mengantisipasi aliran kas masuk dan keluar tidak *continue* dan sulit diperkirakan)
- 2) Kebutuhan kas untuk transaksi (diperlukan dalam pelaksanaan operasi)
- 3) Kebutuhan kas untuk berspekulasi

2.1.3. Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas

Menurut (Mulyadi, 2016) beberapa unsur yang seharusnya ada dalam sistem pengendalian kas yaitu:

1. Organisasi

- a) Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas

Pemisahan fungsi ini dilakukan agar setiap pelaksanaan setiap transaksi penerimaan kas dilakukan oleh dua fungsi yang saling mengecek.

- b) Fungsi kas harus terpisah dengan fungsi akuntansi

Pemisahan fungsi ini dimaksud untuk menjamin harta perusahaan serta ketelitian pencatatan akuntansi serta meminimalisir tindak kecurangan yang akan terjadi.

- c) Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman dan fungsi akuntansi

Setiap transaksi penjualan tunai secara lengkap tidak bisa dilakukan oleh satu fungsi saja. Melainkan dilakukan secara bersama agar terciptanya intern cek setiap fungsi.

2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

- a) Penerimaan orderan dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan

Transaksi penjualan dimulai dengan terbitnya formulir faktur penjualan yang telah di otorisasi oleh fungsi penjualan, setelah itu fungsi penerimaan kas akan menerima kas dan fungsi pengiriman akan menyerahkan barang kepada pembeli

- b) Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi penerimaan kas dengan cara membubuhkan cap “ lunas “ pada faktur penjualan tunai

Pembubuhan cap lunas dilakukan sebagai bukti bahwa fungsi penerimaan telah menerima kas tersebut.

- c) Penjualan dengan kartu kredit bank harus diotorisasi pihak bank

Masalah yang sering dihadapi *merchant* penjualan dengan kartu kredit adalah penentuan bonafiditas pemegang kartu kredit. Bagian kasa harus mengecek apakah nama pemilik kartu kredit masuk kedalam daftar hitam bank penerbit.

- d) Penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan membubuhkan cap “Sudah Diserahkan “ pada faktur penjualan tunai.

Dengan penyerahan faktur penjualan yang telah dibubuhi cap sudah diserahkan ini dapat menjadi bukti bahwa barang tersebut telah diserahkan kepada pembeli.

- e) Pencatatan akuntansi didasarkan dokumen sumber dan dilakukan pihak berwenang

Pencatatan akuntansi harus dilakukan oleh pihak yang berwenang dengan menggunakan bukti dokumen yang sah. Kesahihan dokumen sumber dengan melampirkan dokumen pendukung yang lengkap.

3. Praktik Yang Sehat

- a) Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan

Pengawasan akan setiap transaksi yang terjadi dilakukan dengan menggunakan formulir bernomor urut tercetak yang dalam penggunaannya dipertanggungjawabkan oleh pihak yang mempunyai wewenang akan transaksi tersebut.

- b) Jumlah kas yang diterima disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama
Penyetoran segera kas yang diterima ke bank akan menjadikan laporan kas perusahaan diuji ketelitian dan keandalannya dengan melihat rekening koran.

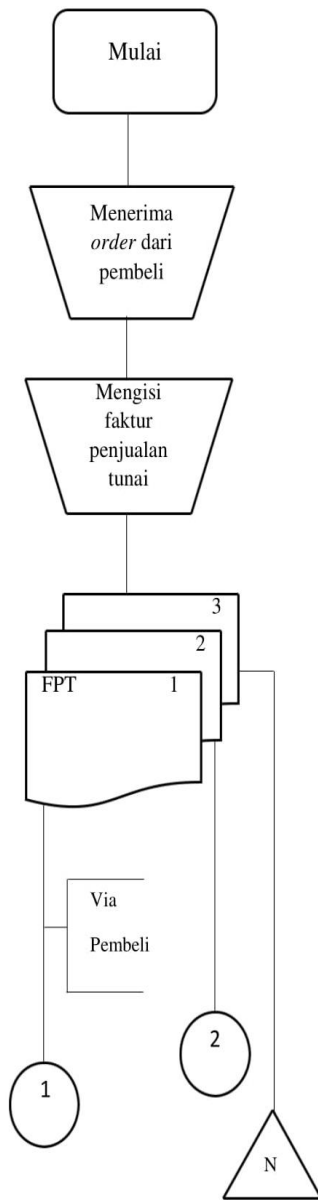
- c) Perhitungan saldo kas secara periodik dan mendadak oleh fungsi pemerikasaan

Perhitungan kas secara periodik dan mendadak akan mengurangi kecurangan yang mungkin terjadi. perhitungan dilakukan dengan menghitung kas yang ada di tangan dengan bukti faktur yang ada.

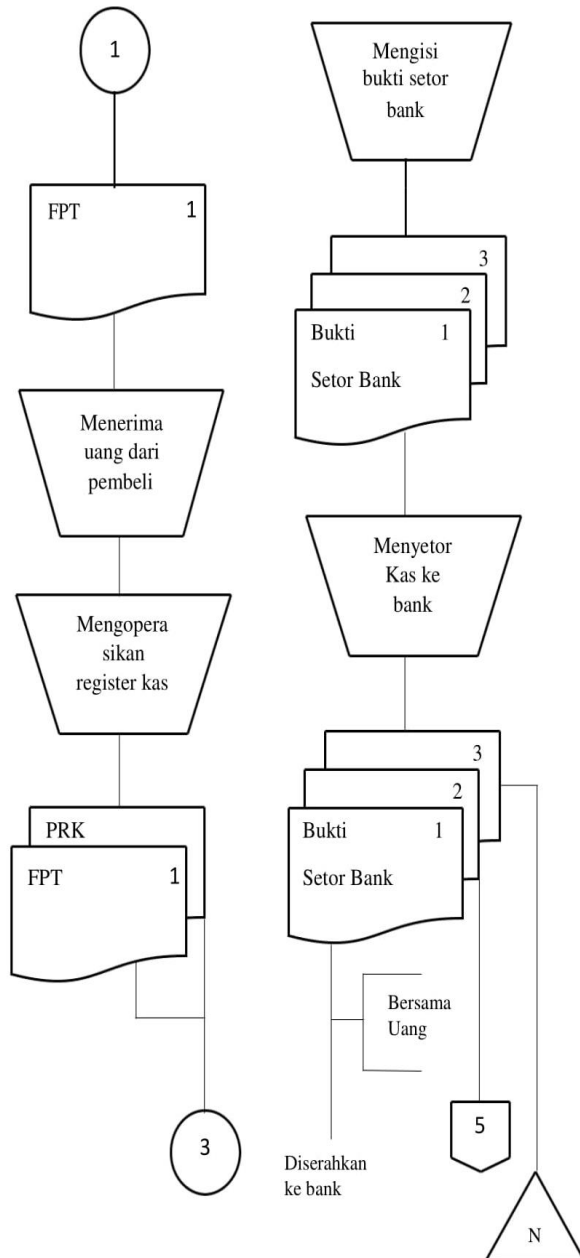
2.1.4. *Flowchart* Penerimaan Kas

Flowchart sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai oleh (Mulyadi, 2016) sebagai berikut:

Bagian Order Penjualan

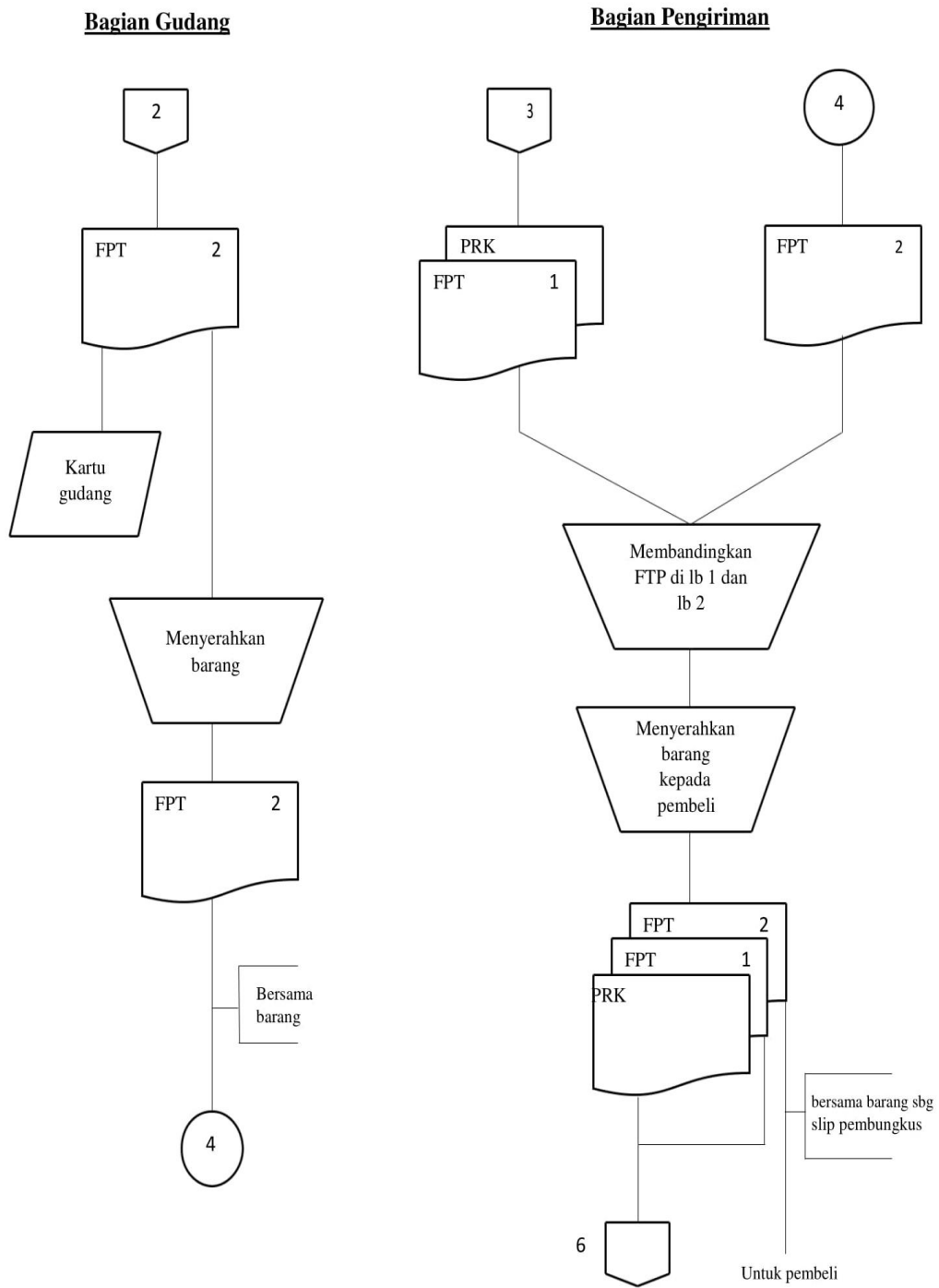


Bagian Kasa



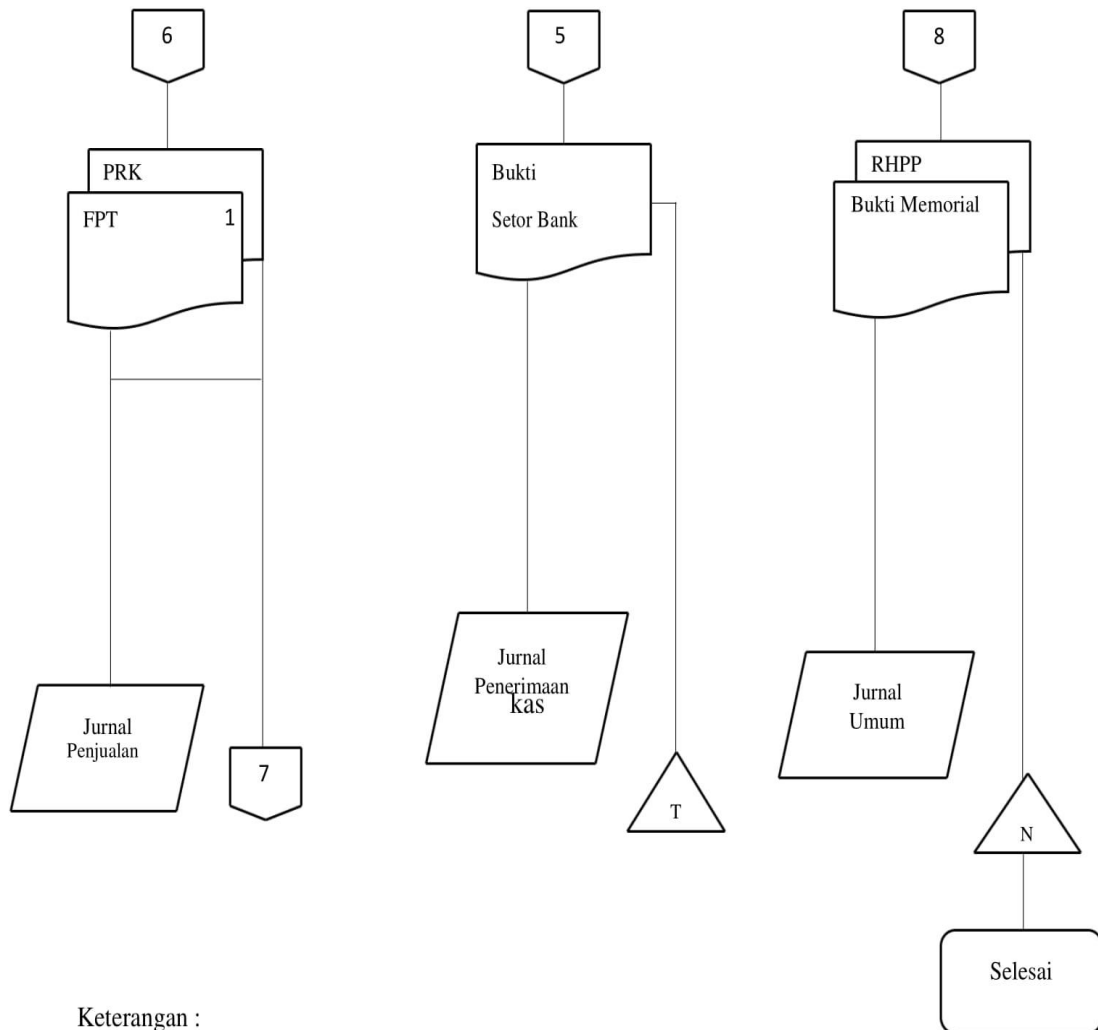
Gambar 2.1 Flowchart Penerimaan Kas dari *Over-the-Counter Sales*

Sumber : Mulyadi 2016



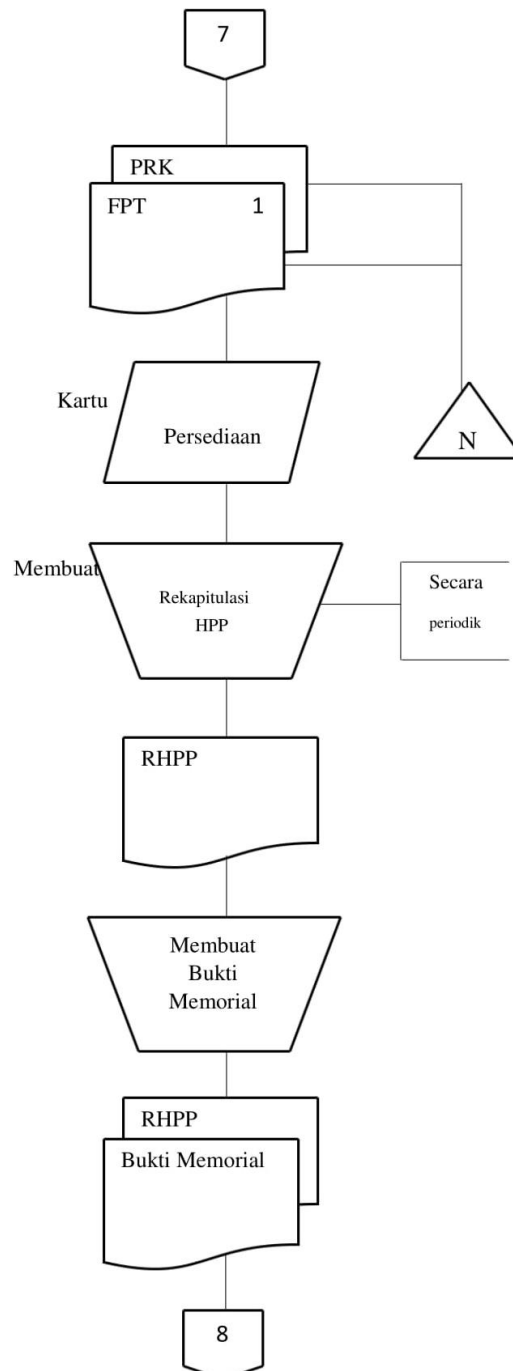
Gambar 2.2 Flowchart Penerimaan Kas dari *Over-the-Counter Sales* (Lanjutan)

Bagian Jurnal



Gambar 2.3 *Flowchart* Penerimaan Kas dari *Over-the-Counter Sales* (Lanjutan)

Bagian Kartu Persediaan



Gambar 2.4 Flowchart Penerimaan Kas dari *Over-the-Counter Sales* (Lanjutan)

2.1.5. Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas

(Mulyadi, 2016) Unsur-unsur sistem pengendalian intern pengeluaran kas yaitu:

1. Organisasi

- a) Fungsi penyimpanan kas harus terpisahkan dari fungsi akuntansi

Pemisahan fungsi ini dilakukan agar catatan akuntansi yang ada dalam fungsi akuntansi dapat menjadi pengawas bagi semua mutasi kas yang disimpan oleh fungsi penyimpanan

- b) Transaksi pengeluaran kas dilakukan dengan campurtangan fungsi lain

Pelaksanaan transaksi pengeluaran kas tidak boleh dilakukan oleh satu fungsi saja. Hal ini untuk menjaga keandalan catatan akuntansi serta terciptanya *internal check*.

2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

- a) Pengeluaran kas harus diotorisasi

Pengeluaran kas diotorisasi dengan menggunakan bukti kas keluar

- b) Pembukuan dan penutupan rekening bank harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang

Hal ini dilakukan untuk mencegah terbukanya kemungkinan penyaluran kas perusahaan yang tidak sah untuk kepentingan pribadi karyawan.

- c) Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas harus didasarkan bukti kas keluar

Sistem pencatatan akuntansi harus didasarkan pada dokumen sumber dan dokumen pendukung yang telah diotorisasi pihak berwenang.

3. Praktik yang sehat

- a) Saldo kas yang ada di perusahaan harus dilindungi sebaik mungkin
Untuk melindungi kas perusahaan, kas disimpan dalam lemari besi dan juga penempatan kasir dalam ruang yang terpisah.
- b) Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas harus dibubuhi cap “lunas” oleh bagian kasa setelah transaksi pengeluaran kas dilakukan
Penggunaan cap lunas oleh bagian kasa untuk menghindari dokumen pendukung bukti kas keluar digunakan lebih dari satu kali.
- c) Penggunaan rekening Koran bank untuk mengecek ketelitian catatan kas
Rekening koran yang diterima perusahaan secara periodik digunakan untuk mengecek ketelitian register cek dan jurnal penerimaan kas.
- d) Semua pengeluaran kas harus dilakukan dengan cek atas nama perusahaan penerimaan pembayaran atau dengan pemindahbukuan
Pembayaran dengan menggunakan cek atas nama perusahaan dan pemindahbukuan dilakukan agar perusahaan memiliki kepastian bahwa kas yang dikeluarkan sampai ke alamat yang dituju.
- e) Jika pengeluaran kas dalam jumlah kecil, pengeluaran dilakukan melalui dana kas kecil yang pencatatan akuntansinya diselenggarakan dengan *Imprest System*
- f) Pencocokan fisik kas yang ada ditangan dengan jumlah kas menurut catatan akuntansi secara periodik

Pencocokan fisik kas ini dilakukan untuk kas yang belum di setor ke bank. Hal ini dilakukan untuk mencegah penggunaan kesempatan karyawan untuk melakukan tindak kecurangan

- g) Kas yang ada di tangan dan kas yang ada di perjalanan diasuransikan dari kerugian

Jika kas yang ada ditangan dan kas yang ada di perjalanan dalam jumlah yang relatif besar, sebaiknya perusahaan menutup asuransi untuk menghindari risiko kerugian

- h) Kasir diasuransikan

Untuk menghindari kerugian akibat penyelewengan oleh karyawan penyimpan kas, karyawan tersebut diasuransikan.

- i) Kasir dilengkapi dengan alat-alat yang mencegah terjadinya percurian terhadap kas yang ada ditangan

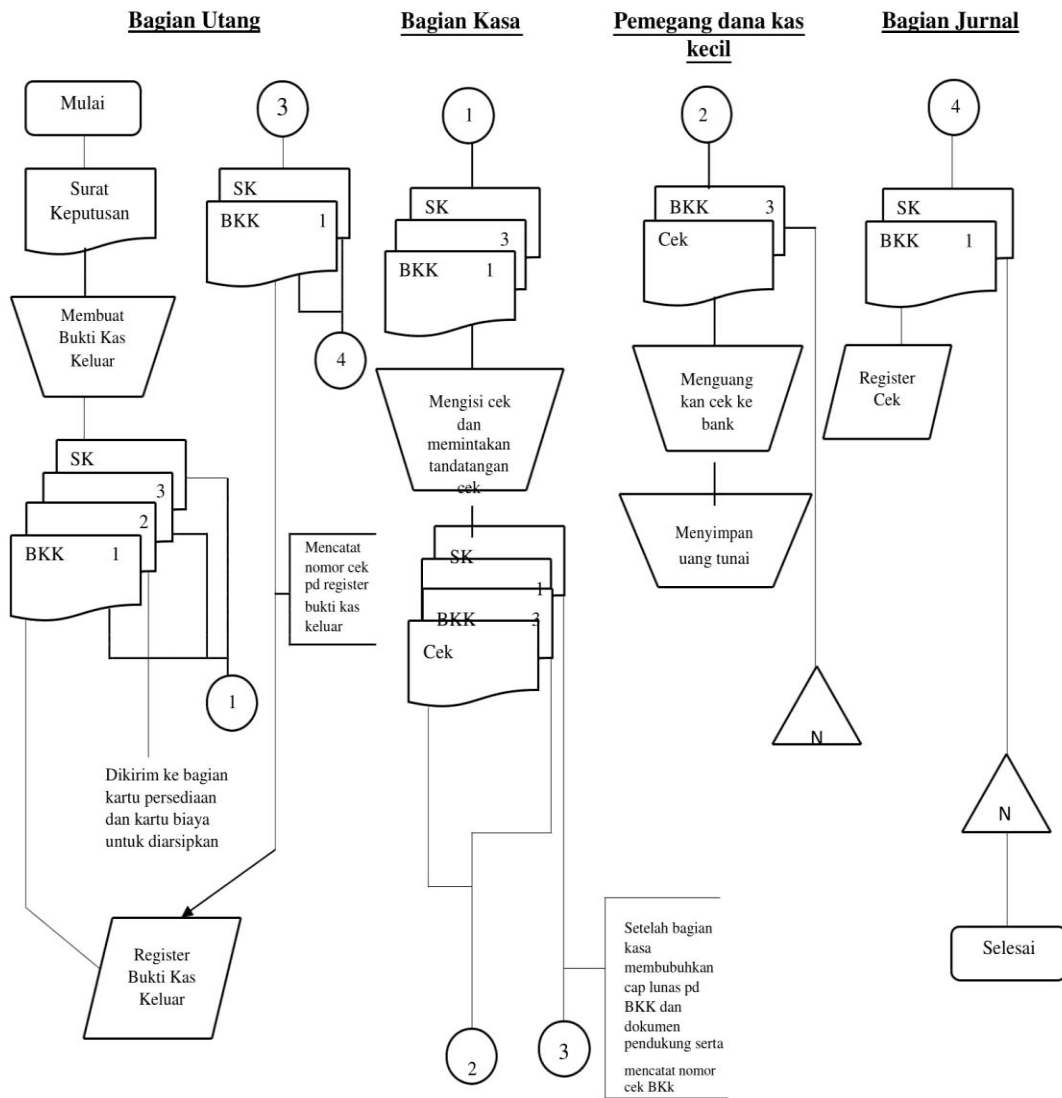
Biasanya perusahaan mempunyai alat-alat untuk menjaga keamanan kasnya diantaranya lemari besi serta ruangan khusus yang tidak semua orang bisa masuk.

- j) Semua nomor cek harus dipertanggungjawabkan oleh bagian kasa.

Setiap nomor cek harus dipertanggungjawabkan oleh bagian kasa karena bertugas untuk mengisi cek dan memintakan otorisasi atas cek tersebut.

2.1.6. Flowchart Pengeluaran Kas

Bagan alir sistem pengeluaran kas secara tunai melalui kas kecil menurut (Mulyadi, 2016) adalah sebagai berikut:



Keterangan :

BKK : Bukti Kas Keluar

SK : Surat Keputusan

Gambar 2.5 Flowchart Pengeluaran Kas

2.1.7. Kendala-Kendala dalam Penerapan Sistem Pengendalian Internal Kas

Dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal kas, menurut (Mulyadi, 2011) terdapat keterbatasan bawaan yang melekat dalam setiap pengendalian intern yaitu:

1. Kesalahan dalam pertimbangan

Kesalahan dalam pengambilan keputusan biasanya dilakukan oleh manajemen dan personil lain

2. Gangguan

Hal ini terjadi jika seorang karyawan mengalami kekeliruan dalam memahami perintah yang disampaikan yang berakibat pada kesalahan karena kurangnya perhatian atau lalai dalam menjalankan tugas yang diberikan.

3. Kolusi

Tindakan kejahatan yang dilakukan bersama-sama yang dapat mengakibatkan rusaknya sistem yang ada.

4. Pengabaian oleh manajemen

Pengabaian kebijakan dilakukan oleh manajemen untuk mendapatkan keuntungan pribadi.

5. Biaya lawan manfaat

Artinya manfaat yang diperoleh perusahaan harus lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan.

2.2. Penelitian Terdahulu

(Margaretha Manoppo, 2013) dengan judul Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Sinar Galesong Prima Cabang

Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern penerimaan kas sudah efektif, akan tetapi untuk sistem pengeluaran kas masih belum efektif karena penempatan kasir yang berada dalam satu ruangan dengan karyawan lain, kas yang ada ditangan kasir tidak di asuransikan, dan juga belum ada rotasi jabatan.

(Tandri et al., 2015) dengan judul Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Di Rsu Pancaran Kasih Gmim Manado. Hasil penelitian menunjukkan perlunya peningkatan kerja dari unit SPI, kas tidak diserahkan di bank melainkan kepada bendahara penerimaan kas. Hal ini dapat menimbulkan risiko kehilangan atau pencurian.

(Pakadang, 2012) Pandakang dengan judul Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada Rumah Sakit Gunung Maria di Tomohon, hasil penelitian menunjukkan sistem pengendalian intern penerimaan kas di Rumah Sakit Gunung Maria telah memadai unsur-unsur yang ada kecuali untuk penilaian risiko dan pemantauan masih perlu diperhatikan.

(Anggraeni, Suarsa, & Verawaty, 2017) dengan judul Analisis Pengendalian Intern Sistem Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Arus Kas Pada Klinik Utama Bandung Eye Center. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas oleh Klinik Utama Bandung Eye Center sudah cukup sesuai dengan teori. Namun masih ada perangkapan fungsi tugas karena keterbatasan jumlah karyawan sehingga kurang efektif dalam pengecekan internnya.

(Santoso, 2018) dengan judul *Analisa Komprehensif Sistem Pengendalian Intern Atas Kas dan Sistem Penggajian Pada PT Aryuma Cipta Guna*. Hasil penelitian menunjukkan struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional belum berjalan dengan efektif. Untuk sistem wewenang dan prosedur perlu diperjelas dan dievaluasi secara menyeluruh agar efektivitas perusahaan berjalan dengan baik. sedangkan kualitas karyawan dan dokumen pencatatan akuntansi sudah berjalan dengan baik.

(Zandra & Sholihah, 2018) dengan judul *Efektivitas Pengendalian Internal Atas Transaksi Kas*. Hasil penelitian menunjukkan sistem pengendalian yang dimiliki oleh BPRS Bhakti Sumekar cukup efektif yaitu dapat dilihat dari kesesuaian SOP yang dimiliki dengan hasil implementasinya dalam kegiatan operasional bank. Masih ada bagian yang tidak sesuai pada bagian pimpinan cabang yang seharusnya memiliki wewenang tertentu ternyata tidak dilaksanakan dan menyerahkan pengawasan tersebut kepada accaounting.

(Bahar & Ginting, 2018) judul *Evaluasi Pengendalian Internal Dalam Pengelolaan Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Pelaku UMKM di Kota Batam*. Hasil penelitian menunjukkan elemen-elemen pengendalian intern yang dilakukan oleh pelaku UMKM cukup efektif akan tetapi ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki yakni tidak ada struktur organisasi para pemilik usaha hanya cenderung sendiri dan tidak ada pembagian organisasi dalam menjalankan usahanya.

(Mykola M. Vuitsiv, 2019) dengan judul *Expanding Internal Control Functionality Scope*. Hasil penelitian ditemukan bahwa siklus hidup tidak mempengaruhi manajemen laba akrual, tetapi sistem pengendalian internal mampu menurunkan pengaruh positif siklus hidup perusahaan terhadap manajemen laba. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal memperlemah pengaruh positif siklus hidup perusahaan terhadap manajemen laba akrual, hasil ini memberikan bukti bahwa struktur pengendalian internal dapat menjadi alat perusahaan untuk mengendalikan perilaku manajemen peluang.

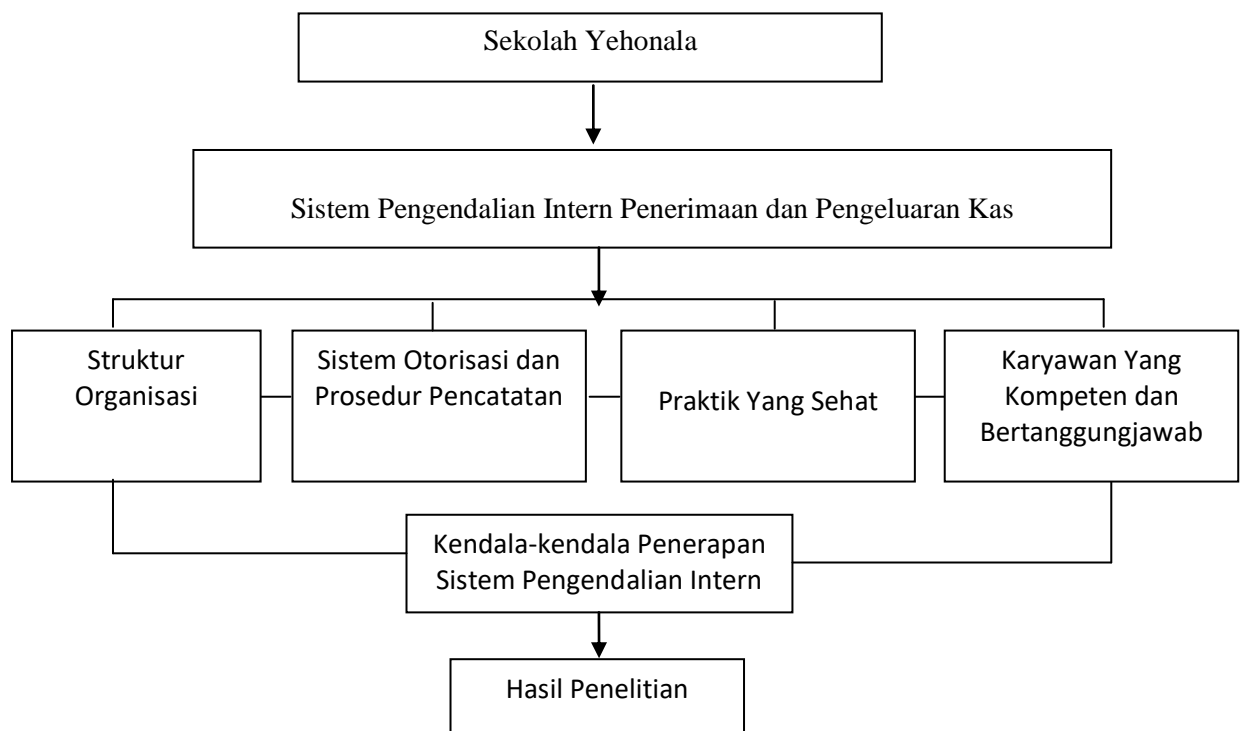
(Ahmed & Muhammed, 2018) dengan judul *Internal Control System and Its Relationships With The Financial Performance In Telecommunication Companies" A Case Study Of Asiacell"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa perusahaan telekomunikasi berskala kecil menginginkan evaluasi kegiatan pengendalian dan pemeriksaan proses independen secara berkelanjutan. Selain itu, kendala keuangan telah membuat tinjauan berkala sistem lebih menantang. Studi ini menemukan bahwa hubungan positif telah dibentuk antara kinerja keuangan dengan variabel independen misalnya "lingkungan kontrol, penilaian risiko dan teknologi komunikasi informasi". Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa dengan berinvestasi dalam sistem kontrol internal yang kuat, perusahaan telekomunikasi telah secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan berbeda dengan perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang memiliki sistem kontrol internal yang tidak signifikan.

2.3. Kerangka Pemikiran

Pengendalian intern merupakan salah satu unsur penting dalam pencapaian usaha. Pengendalian intern digunakan untuk mengawasi jalannya operasional perusahaan serta mencegah kemungkinan terjadinya penyelewengan. Dalam penelitian ini penulis hendak meneliti atau menganalisis sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas di Sekolah Yehonala dengan menggunakan 4 unsur pengendalian yakni :

- 1) Struktur organisasi
- 2) Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan
- 3) Praktik yang sehat
- 4) Karyawan yang kompeten dan bertanggungjawab

Berikut gambar kerangka pemikiran dalam penelitian yang dibuat penulis :



Gambar 2.6 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

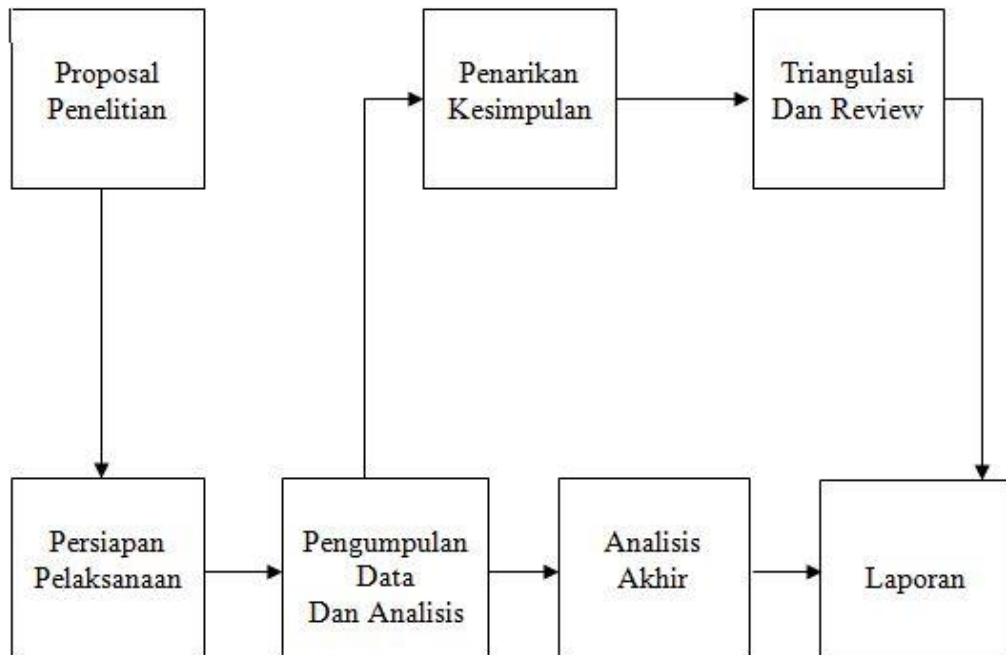
3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan manusia sebagai alat penelitian. Menurut (Sugiyono, 2011) metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang berguna meneliti objek alamiah yang menggunakan peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpulan data dilakukan dengan metode triangulasi dan analisis yang digunakan bersifat induktif dengan hasil penelitian yang menekankan pada makna dari pada *generalisasi*.

Menurut (Moh. Nazir, 2011) metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, kondisi, serta pemikirannya saat ini yang berhubungan dengan fenomena yang tengah diteliti.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan memperoleh data yang apa adanya, bersifat objektif dan menghasilkan informasi yang lebih menekankan pada makna.

Desain penelitian yang dibuat untuk penelitian ini yaitu;



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk mempermudah pemahaman dan pembahasan suatu penelitian. Dalam penelitian ini, penulis hendak meneliti bagaimana sistem pengendalian intern yang terjadi di Sekolah Yehonala. Sistem ini digunakan suatu organisasi dalam mengontrol setiap transaksi kas baik itu dari transaksi penerimaan atau transaksi pengeluaran kas. Hal ini dilakukan organisasi untuk melindungi semua aset kekayaan yang dimiliki dan mencegah penyelewengan yang terjadi.

Tabel 3.1. Indikator Pertanyaan Wawancara

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Pertanyaan
Sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas	1. Struktur Organisasi	Pembagian tanggungjawab fungsional	1,2
	2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan	Otorisasi	3
	3. Praktik yang sehat	Identifikasi Risiko	4,5,6,7,8,9,10
	4. Karyawan yang kompeten dan bertanggungjawab	1. Analisis jabatan 2. Pelatihan Pendidikan	11,12
	5. Kendala-kendala dalam penerapan sistem pengendalian intern	Kendala	13
Total			13

Sumber : Mulyadi 2016

3.3. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif. Data kualitatif ini berupa gambaran umum sekolah dan juga struktur organisasi didalamnya serta prosedur-prosedur penerimaan dan pengeluaran kasnya.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data internal yaitu data yang diperoleh dari Sekolah yang terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data ini diperoleh langsung dari Sekolah Yehonala melalui wawancara langsung dengan Perwakilan Lembaga Pendidikan The Ye Ho, Kepala Bagian Keuangan, dan pihak terkait serta hasil observasi yang dilakukan penulis.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh langsung dan sudah ada di Sekolah Yehonala. Data tersebut yaitu sejarah singkat sekolah, struktur organisasi sekolah, dan dokumen pendukung lain seperti kwitansi, foto dan lainnya.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Teknik wawancara ini merupakan teknik yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif terutama pada penelitian di lapangan. Data yang diperoleh dari informan sangat penting terutama dalam wawancara yang mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan pihak terkait.

Penelitian kualitatif umumnya menggunakan wawancara yang tidak terstruktur atau biasanya disebut teknik wawancara mendalam. Hal tersebut diharapkan dapat menggali pandangan subjek yang diteliti dan menjadi dasar dalam menggali informasi secara lengkap. Wawancara ini dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi yang tepat agar dapat memperoleh informasi yang lebih rinci, jujur dan mendalam.

b. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai pendukung penelitian yang berorientasi pada dokumen dan catatan arsip objek penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu struktur organisasi sekolah, Standar Operasional Prosedur (SOP), formulir yang digunakan dalam pengendalian kas dan dokumen lainnya.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Analisis data deskriptif yaitu metode analisis data dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan serta menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Meninjau secara langsung sasaran pengendalian intern yakni Sekolah Yehonala
2. Dilakukan pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang ada di Sekolah Yehonala dengan metode wawancara dan dokumen yang ada.
3. Mempelajari lebih lanjut semua data dan informasi yang telah diperoleh dan menganalisis kembali dari awal.
4. Menguraikan semua unsur-unsur sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas di Sekolah Yehonala dan membandingkan dengan teori yang ada.

5. Menarik kesimpulan dari semua hasil data yang diperoleh dalam pengumpulan dan pengolahan data, sehingga diperoleh sistem pengendalian intern di Sekolah Yehonala dalam hal penerimaan dan pengeluaran kasnya.

3.6. Rencana Pengujian Keabsahan Data

3.6.1. Uji Kredibilitas

Menurut (Sugiyono, 2011) ada beberapa macam pengujian kredibilitas antara lain:

- a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam sehingga tidak ada lagi informasi yang masih disembunyikan oleh narasumber.

- b. Meningkatkan ketekunan

Kredibilitas suatu data dapat diperoleh peneliti dengan meningkatkan ketekunan dan kecermatan dalam pengamatan secara berkesinambungan dalam pengolahan data.

- c. Triangulasi

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari penelitian dan kemudian membandingkan dengan data yang ada.

- d. Analisis kasus negatif

Analisis kasus negatif dilakukan dengan mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Jika tidak ditemukan lagi data yang berbeda berarti data tersebut dapat dipercaya.

e. Menggunakan bahan referensi

Adanya bukti pendukung yang dapat digunakan untuk memperkuat bukti data yang telah ditemukan peneliti. Bukti pendukung tersebut bisa berupa foto, rekaman suara, hasil wawancara atau dokumen penelitian.

f. Mengadakan *membercheck*

Untuk mengetahui kesesuaian data yang diperoleh peneliti dengan yang diberikan oleh narasumber maka dilakukan pengecekan data oleh peneliti dan narasumber (*membercheck*).

3.6.2. Uji Transferability

Uji *transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian yang dapat menunjukkan ketepatan dan hasil penelitian dapat diterapkan ke populasi dimana sampel diambil.

3.6.3. Uji Depenability dan Uji Komfirmability

Dalam penelitian kualitatif, kedua uji tersebut dilakukan bersama-sama. Pengujian depenability dilakukan dengan melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Sedangkan uji komfirmability dilakukan dengan menguji hasil penelitian terkait proses yang dilakukan. Dalam suatu penelitian jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada.

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian penulis adalah Sekolah Yehonala yang berada di Komplek Ruko Aku Tahu I Blok DD, Sungai Panas Batam

3.7.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan September 2019 sampai dengan Februari 2020.

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																				
		September 2019				Oktober 2019				Nopember 2019				Desember 2019				Januari 2020				Februari 2020
		Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu
		i	ii	iii	iv	i	ii	iii	iv	i	ii	iii	iv	i	ii	iii	iv	i	ii	iii	iv	i
1	Penulisan Bab I	■	■	■	■																	
2	Penulisan Bab II	■	■	■	■																	
3	Penulisan Bab III					■	■	■	■	■	■	■	■									
4	Proses Pengambilan Data									■	■	■	■	■	■	■	■					
5	Proses Pengolahan Data									■	■	■	■	■	■	■	■					
6	Penulisan Bab IV													■	■	■	■					
7	Penulisan Bab V																	■	■	■	■	■
8	Penyelesaian Penelitian																	■	■	■	■	■